

**PENGARUH PEMBELAJARAN *HOME VISIT* PADA MASA PANDEMI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SUKU KATA SEDERHANA SISWA
KELOMPOK B DI TK NURUL HUDA**

BENJENG-GRESIK

SKRIPSI



Oleh :

DIANA MAGARETA
NIM. D99217034

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Magareta

NIM : D99217034

Prodi/ Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pengaruh Pembelajaran *Home visit* Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di TK Nurul Huda

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil karya tulisan maupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang Membuat Pernyataan



DIANA MAGARETA

NIM. D99217034

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Diana Magareta

NIM : D99217034

Judul : Pengaruh Pembelajaran *Home Visit* Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di TK Nurul Huda

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Pembimbing II



Dra. Ilun Mualifah, M.Pd
NIP.196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Diana Magareta ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP.197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhiyarah, M.Ag

NIP.197304092005012002

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP.198111032015032003

Penguji III

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag

NIP.197001022002011005

Penguji IV

Dra. Ilun Mualifah, M.Pd

NIP.196707061994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diana Magareta
NIM : D99217034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : dianamagareta@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Pembelajaran *Home visit* Pada Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di Tk Nurul Huda Benjeng-Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Oktober 2022

Penulis

(Diana Magareta)

ABSTRAK

Diana Magareta (D99217034), *Pengaruh Pembelajaran Home visit Pada Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di Tk Nurul Huda Benjeng-Gresik*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. Irfan Tamwif, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

Kata Kunci : *Home visit*, Kemampuan membaca suku kata

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembelajaran *Home visit* Pada Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di Tk Nurul Huda Benjeng-Gresik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca terlebih pada kemampuan membaca suku kata sederhana bagi anak usia dini di masa pembelajaran kelas daring. Dan berangkat dari permasalahan tersebut observasi dilakukan di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa siswa kelompok B TK Nurul Huda kemampuannya masih kurang dalam membaca suku kata sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana pemahaman *home visit* di TK Nurul Huda (2) Bagaimana kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda (3) Bagaimana pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif *pre-eksperimental design* tipe *one group pretest-posttest*. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan analisis. Subyek penelitian terdiri dari 19 anak/responden. Dan teknik analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-Independent. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran *Home visit* Pada Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di Tk Nurul Huda Benjeng-Gresik. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis uji T-Independent dengan bantuan SPSS, Asymp sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pembelajaran <i>Home visit</i>	8
1. Pengertian Pembelajaran <i>Home visit</i>	8
2. Tujuan Secara Umum Kegiatan Pembelajaran <i>Home visit</i>	10
3. Tahapan-tahapan Pembelajaran <i>Home visit</i>	10
4. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Home visit</i>	11
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>Home visit</i>	13
B. Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana	16
1. Pengertian Kemampuan Membaca.....	16
2. Metode Pengajaran Membaca Pemulaan	18
3. Membaca dengan Suku Kata Sederhana	20
4. Tahapan-Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca	23
5. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana	25
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak.....	26
C. Penelitian Terdahulu	27
D. Kerangka Berfikir	29
E. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	32
B. Desain Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel	36
E. Variabel, Indikator, dan Rumusan Pertanyaan	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Analisis	68
D. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir	30
Tabel 3. 1 Rancangan Metode penelitian	33
Tabel 3. 2 Lembar Observasi Siswa	43
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pembelajaran Home visit Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Terhadap Siswa Kelompok B TK Nurul Huda.....	44
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Pembelajaran Home visit Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Terhadap Siswa Kelompok B TK Nurul Huda.....	46
Tabel 4. 1 Data Pendidik.....	59
Tabel 4. 2 Subyek Penelitian	60
Tabel 4. 3 Pengisian lembar observasi pada pembelajaran home visit.....	61
Tabel 4. 4 Distribusi Pembelajaran Home visit.....	62
Tabel 4. 5 Frekuensi Kategori Pembelajaran Home Visit.....	62
Tabel 4. 6 Pengisian lembar observasi pre test.....	64
Tabel 4. 7 Distribusi kemampuan membaca suku kata sederhana	65
Tabel 4. 8 Frekuensi kategori kemampuan membaca suku kata sederhana pada pretest.....	65
Tabel 4. 9 Pengisian Lembar Observasi Post test.....	66
Tabel 4. 10 Distribusi kemampuan membaca suku kata sederhana	67
Tabel 4. 11 Frekuensi kategori kemampuan membaca suku kata sederhana pada posttest.....	67
Tabel 4. 12 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4. 13 Homogen Pretest.....	70
Tabel 4. 14 Homogen Posttest	70
Tabel 4. 15 Uji T-Independent	72
Tabel 4. 16 Data Hasil R-Square sebelum adanya tindakan.....	73
Tabel 4. 17 Data Hasil R-Square setelah adanya tindakan	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang selanjutnya yakni pendidikan sekolah dasar. PAUD dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pertama jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lainnya. Kedua jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau dalam bentuk lainnya. Ketiga jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar. Pendidikan anak usia dini bukan bersifat wajib, melainkan lebih bersifat sebagai anjuran, untuk anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa seperti ini anak sangat peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat.¹ Apabila anak yang mendapatkan stimulis yang baik, maka semua aspek perkembangan anak akan

¹ Suyanto, Slamet. (2005). Dasar dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing

berkembangan secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bagi anak usia dini stimulus atau rangsangan untuk mengembangkan perkembangan bahasa sangat penting, sebab bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengutarakan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu menggunakan lisan, tulisan, kreatif, isyarat dan mimik muka. Menurut Santrock, bahasa merupakan suatu sistem symbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Soetjiningsih menjelaskan bawah kemampuan berbahasa merupakan indicator dari seluruh perkembangan anak

Pada penelitian kali ini menggunakan metode membaca suku kata, metode suku kata ini disebut juga sebagai metode silabel. Metode suku kata adalah proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, fa, fi, fu, fe, fo, dan seterusnya. Beberapa suku kata tersebut disusun atau di rangkai menjadi kata-kata yang bermakna seperti ba-ju, bi-bi, bo-la, be-li, ka-ki dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian di rangkai menjadi kata-kata sederhana seperti² :

ba – bi cu – ci da – da ka – ki
 ba – bu ca – ci du – da ku – ku
 bi – bi ci – ca da – du ka – ku
 ba – ca ka – ca da – ki ku – da

² Dhieni, Nurbiana. (2008). Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka

Kata-kata ini dapat disusun sebagai kalimat sederhana yang mudah dimengerti oleh anak usia dini. Dengan menggunakan metode suku kata ini anak-anak dapat mudah memahami, mencermati setiap kata yang di sampaikan oleh guru, tidak hanya itu anak-anak juga dapat menghafal huruf alphabet dan suku kata lainnya.

Anak usia dini memiliki peran yang sangat besar dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa yang unggul. Pendidikan anak usia dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, yang berbunyi, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”. Menurut Masitoh, menjelaskan perkembangan anak meliputi perkembangan fisik dan motoric, perkembangan kognitif, perkembangan social emosional dan bahasa. Pendidikan di Indonesia saat ini tidak stabil, dikarenakan adanya wabah yang menyerang dinegara Indonesia, sehingga semua kalangan pendidikan dari Universitas, SMA, SMK, SMP, SD, dan TK harus mengalami pembelajaran online atau daring. Adanya wabah tersebut membuat siswa dan guru tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka disekolah. Sedangkan untuk pendidikan Taman Kanak-kanak atau TK, memerlukan pengawasan serta stimulus yang sangat banyak agar anak dapat berkembang dengan sangat baik dan cepat sesuai urutan umurnya. Salah satunya untuk perkembangan bahasa anak, karna bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk berkomunikasi

dengan orang lain, apalagi untuk anak TK yang akan masuk ke jenjang SD yakni harus memiliki kesiapan dalam hal membaca dan menulis.

Pembelajaran *home visit* merupakan salah satu cara agar guru dapat melihat perkembangan anak secara langsung selama belajar di rumah, selain itu guru juga dapat membantu orang tua dalam hal mengajarkan anak saat belajar di rumah, yang dimaksud dengan guling ini yakni, guru mendatangi rumah anak secara individu atau bergantian mendatangi rumah anak satu persatu. Kedatangan guru di rumah sangatlah membantu para orangtua saat anak mulai pembelajaran. Peneliti Dwi dan Syifa, mengungkapkan bahwa kunjungan rumah merupakan metode yang sangat efektif dan membawa pengaruh positif dalam belajar siswa. Kunjungan rumah atau disebut dengan *home visit* merupakan teknik pengumpulan data dengan mengunjungi rumah siswa untuk membantu penyelesaian masalah yang di hadapi peserta didik. *Home visit* juga merupakan salah satu program yang diagendakan oleh humas. Suatu lembaga sekolah pendidikan memerlukan humas untuk membangun hubungan yang dinamis dan sinergis antara pihak sekolah dengan orang tua, dan masyarakat.³

Di lembaga Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Huda merupakan suatu lembaga yang menonjolkan bahwa, siswa-siswi lulusan lembaga tersebut bisa membaca dan menulis dengan baik untuk bekal anak-anak masuk ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada kondisi saat ini semua lembaga pendidikan baik dari PAUD sampai Universitas, melakukan pembelajaran secara daring. Pendidik di TK Nurul Huda merasa kesulitan saat pembelajaran membaca, dikarenakan saat

³ Chairani, R. (2011). Efektivitas *Home visit* Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Klien TBC Di Wilayah PUSKESMAS Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Jakarta: Buletin Penelitian Sistem Kesehatan.

pembelajaran membaca melalui video call, anak-anak kurang fokus memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru, tidak hanya itu jaringan internet data juga menjadi penghalang anak-anak untuk melakukan pembelajaran daring dan pembelajaran daring ini kurang efisien karena banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat belajar, karna mayoritas orang tua banyak yang bekerja. Sedangkan di wilayah Gresik, sekolah belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Menurut penjelasan dari wali kelas TK B, banyak orang tua yang mengeluh karna pembelajaran daring, karna anak-anak susah untuk disuruh belajar kalau tidak bertemu secara langsung dengan gurunya. Dengan adanya keluhan wali murid di TK Nurul Huda, Kepala sekolah mengadakan program Pembelajaran *Home visit* yang mana nanti pendidik atau guru mendatangi rumah anak-anak secara berkelompok, agar dapat melangsungkan pembelajaran tatap muka dengan baik dan berpengaruh positif. Pembelajaran *home visit* ini dapat mempermudah guru untuk mengetahui perkembangan anak didiknya. Disini membuat peneliti tertarik adalah pengaruh adanya program pembelajaran *home visit* pada masa pandemi seperti ini, khususnya pada kemampuan membaca anak. Dari penjelasan di atas peneliti menarik judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran *Home visit* Pada Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di TK Nurul Huda Benjeng-Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pembelajaran *home visit* di TK Nurul Huda?

2. Bagaimana kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda?
3. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Home visit* Pada Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di TK Nurul Huda Benjeng-Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat diketahui bahwa tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *home visit* di TK Nurul Huda
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Sebagai acuan untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sejenis.
 - b. Untuk menambah kajian pustaka dalam ranah pedagogis yang terkait dengan pembelajaran *Home visit* dan kemampuan membaca suku kata sederhana.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan lembaga TK Nurul Huda dalam ranah pedagogis khususnya pada pembelajaran *home visit* dan kemampuan membaca suku kata sederhana.
- b. Menambah wawasan masyarakat dalam hal pembelajaran *home visit* dan kemampuan membaca suku kata sederhana.
- c. Memberikan suatu pemahaman pengaruh pembelajaran *home visit* dan kemampuan membaca suku kata sederhana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *Home visit*

1. Pengertian Pembelajaran *Home visit*

Home visit atau kunjungan rumah merupakan salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi anak saat belajar. Kegiatan *home visit* ini tidak hanya dilakukan untuk anak-anak yang memiliki masalah, melainkan untuk memotivasi anak agar lebih semangat belajar, sehingga anak dapat memiliki prestasi yang dapat membanggakan orang tua dan sekolah.

Secara etimologis kata *Home* berasal dari kata benda berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa), sedangkan *Visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, dating bertamu⁴. Secara terminologis, *home visit* atau kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau guru dalam pelayanan bimbingan belajar anak. Menurut Rahman, *home visit* adalah kegiatan pembimbing atau guru mengunjungi tempat tinggal siswa yang hanya dilakukan pada siswa yang membutuhkan layanan saja. *Home visit* adalah kunjungan kerumah peserta didik, dalam upaya membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan tersebut

⁴ Echols J.M, Shadily H, Kamus Inggris Indonesia-An English Indonesia Dictionary. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet XIX, 2010)

dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi mengenai peserta didik. Menurut K.Nahdi et al, pelaksanaan *home visit* dapat menjadi alternative dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah bisa tercapai dengan baik.⁵

Home visit adalah suatu kegiatan yang dapat membantu pendidik dalam memperoleh data keterangan peserta didik yaitu, kondisi siswa dirumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan anak dengan lingkungan keluarga, kebiasaan anak, serta komitmen orangtua dalam perkembangan anak saat dirumah. *Home visit* merupakan salah satu program yang diagendakan oleh humas, di suatu lembaga pendidikan mutlak memerlukan humas, untuk membangun hubungan yang dinamis dan sinergis antara pihak sekolah dengan orangtua. Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pihak sekolah melainkan dari pihak keluarga juga ikut alih dalam mengembangkan perkembangan anak secara optimal. Scoot dan McDonald mengungkapkan bahwa, program *home visit* merupakan program yang memadukan berbagai pelayanan untuk anak-anak, pengasuh, dan masyarakat⁶. Dalam praktiknya, layanan *home visit* dapat memberikan stimulasi dan beragam aktivitas bermain untuk anak-anak, pendidikan dan dukungan orang tua serta meningkatkan keterlibatan masyarakat, Selain itu program *home visit* merujuk pada lembaga pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan

⁵ K. Nahdi, S. Ramadhani, Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD (Lombok Timur : J.Obs.J. Pendidikan Anak Usia Dini, 2020) Vol 5, 177

⁶ Scott, K & McDonald, *Elements of Quality in Home visiting Programs: Three Jamaican Models*. (Washington, D.C : The World Bank)

lembaga yang memberikan peluang dan dukungan untuk perkembangan anak dan orang dewasa.

2. Tujuan Secara Umum Kegiatan Pembelajaran *Home visit*

Program *home visit* diyakini akan memberikan dampak positif pada keluarga dan mengubah praktik pengaruhan orang tua yang terukur baik dalam hal pemberian stimulasi dan perawatan fisik anak. Selain itu program *home visit* dapat memberikan manfaat jangka panjang untuk perkembangan anak, program *home visit* ini juga dapat menambah wawasan orang tua dalam praktik pengasuhan pendidikan dan perawatan, sehingga orang tua dapat mengembangkan aspek perkembangan (sosial-emosional, fisik motorik, bahasa, dan kognitif) anak secara optimal, perkembangan tersebut yang akan menjadi landasan dalam kehidupan yang anak di masa yang akan datang. Program *home visit* ini telah banyak dilakukan untuk memfasilitasi pada keluarga yang kurang mampu dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai perkembangan kebutuhan anak.

3. Tahapan-tahapan Pembelajaran *Home visit*

Program pembelajaran *home visit* ini merupakan program yang memadukan berbagai pelayanan untuk anak-anak, pengasuh dan masyarakat. Drummond Weir dan Kysela, mengungkapkan bahwa program *home visit* adalah program pendekatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bayi dan anak-anak pra sekolah yang hidup dalam kondisi beresiko. Menurut Portoge dalam Roopnarine dan Johnson, Program pembelajaran *home visit* memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Intervensi Langsung

Pada tahap ini berfokus pada kemajuan perkembangan bayi atau anak, tinjauan dan demonstrasi kegiatan yang akan dilakukan dirumah, praktik dan demonstrasi ulah oleh orangtua, dan diskusi mengenai tujuan dan hasil yang diharapkan dari semua tugas, (yang disebut sebagai proses pengajaran rumah).

b. Interaksi dan permainan informal

Tahap ini, petugas program *home visit* memberikan informasi penilaian, kurikulum yang penting dan rencana kegiatan permainan informal serta membimbing ibu untuk membantu bayi atau anak dalam proses generalisasi dan mempertahankan kegiatan yang dipelajari, dengan memasukan kedalam rutinitas sehari-hari.

c. Upaya dukungan keluarga

Di tahap ini, petugas *home visit* berperan sebagai pendengar bagi sang ibu, memberikan informasi dan bantuan yang tepat yang diminta oleh keluarga, dan memperoleh kepercayaan serta hubungan baik dengan keluarga.⁷

4. Pelaksanaan Pembelajaran *Home visit*

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan yaitu suatu usaha yang dilaksanakan untuk melancarkan semua rencana atau kebijakan yang telah dibuat, dirumuskan dan ditetapkan dengan lengkap segala kebutuhan mulai dari, bagaimana cara yang harus dilakukan. Dari pengertian diatas peneliti

⁷ Roopnarine & Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009)

dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan, aktivitas, dan aksi dalam suatu sistem yang sudah disusun dengan matang agar tercapai tujuan yang diinginkan. Didalam pelaksanaan pembelajaran *home visit* yang baik, perlu adanya suatu rencana atau susunan dilaksanakannya pembelajaran *home visit*. Di dalam program pembelajaran *home visit* ada beberapa susun kegiatan yang sudah dirancang yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan kasus yang akan diamati saat kunjungan rumah
- 2) Meyakinkan orangtua akan pentingnya pembelajaran *home visit* pada masa pandemic seperti ini
- 3) Menyiapkan data dan informasi pokok yang diperlukan
- 4) Menetapkan materi pembelajaran *home visit* untuk anak usia dini.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b. Pelaksanaan

- 1) Mengkomunikasikan beberapa rencana yang sudah disusun, untuk pembelajaran *home visit* dengan orang tua.
- 2) Melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan, bertemu dengan orangtua dan anggota keluarga, membahas kasus yang akan diamati, melengkapi data, mengembangkan komitmen antara orangtua walimurid dengan guru.

c. Evaluasi

Pada tahap ini ada beberapa hal yang akan dilakukan

- 1) Mengevaluasi proses pelaksanaan *home visit*
- 2) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil *home visit*
- 3) Mengevaluasi penggunaan data hasil *home visit*

4) Analisis terhadap keberhasilan penggunaan hasil program *home visit*

d. Analisis Hasil Evaluasi

Tahap ini yakni kegiatan untuk menganalisis keberhasilan pengguna saat pembelajaran *home visit* di rumah.

e. Tindak lanjut

1) Mempertimbangkan apakah yang diperlukan pembelajaran *home visit*.

2) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil pembelajaran *home visit* yang lebih atau yang akurat.

f. Laporan

Pada tahap ini, akan menyusun laporan kegiatan selama pembelajaran *home visit* berlangsung, menyampaikan laporan kepada pihak yang terlibat dan mendokumentasikan kegiatan pada laporan.

Dengan melaksanakan tahapan proses pelaksanaan pembelajaran *home visit*, secara sistematis dan sesuai prosedur yang telah ditentukan maka, pelaksanaan pembelajaran *home visit* akan berjalan dengan baik dan lancar serta akan tercapainya tujuan utama pembelajaran *home visit*.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Home visit*

Dalam proses program pembelajaran *home visit* anak usia dini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Keluarga

Pertama kali pembelajaran yang di dapat oleh anak-anak berasal dari lingkungan keluarga, anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua dalam mendidik, relasi antara anggota keluarga,

suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anak dengan memanjakan atau menekan anak terlalu keras, keduanya tidak baik dalam perkembangan anak. Cara orangtua dalam mendidik yang baik dengan memberikan memperhatikan penuh dan memperhatikan hal-hal yang dilakukan oleh anak seperti hal yang kecil maupun besar orang tua harus memberikan apresiasi kepada anak, sehingga anak akan merasa berada kondisi yang nyaman saat berada di lingkungan keluarga.

Keberhasilan belajar anak harus memiliki relasi yang baik antara anggota keluarga. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Hal tersebut juga ditunjang dengan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

2) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup beberapa hal yakni metode mengajar, kurikulum, kerjasama guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Dalam hal ini diperlukan dukungan dari semua pihak sekolah serta kerjasama yang baik dengan orang tua. Hal ini karena program-program yang ada disekolah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya peran pihak sekolah yang didukung oleh peran orang tua dirumah.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sekitar tempat tinggal anak yang memiliki pengaruh cukup besar pada perkembangan pribadi anak. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi anak, namun lingkungan yang kurang baik akan memberikan pengaruh yang tidak baik untuk anak karena anak-anak cenderung menirukan perilaku orang-orang yang ada disekitar lingkungan anak.

b. Faktor Penghambat

1) Terbatasnya Pengawasan Pihak Sekolah

Pihak Sekolah, yakni guru kelas atau wali kelas tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku anak-anak saat diluar sekolah. Selain itu guru juga tidak dapat mengetahui dengan baik buruk lingkungan tempat tinggal anak. Pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua anak yakni, untuk mengetahui perkembangan anak saat dirumah. Orang tua juga diharapkan agar selalu mengawasi anak-anak saat dirumah, agar anak memiliki sikap yang baik dan terhindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik.

2) Kesadaran Anak

Anak usia dini memiliki kesadaran yang dapat berubah-ubah saat belajar, tergantung dari perasaan yang dirasakan anak. Anak seperti ini masih memiliki emosi yang sangat labil. Jika anak memiliki perasaan yang senang dan merasakan hal yang nyaman, anak akan semangat dalam kegiatan belajar, begitupun sebaliknya jika sudah merasakan lingkungan yang tidak nyaman anak akan tidak mau mengikuti intruksi guru saat belajar.

3) Pengaruh Tayangan Televisi/ HP

Ada beberapa tayangan televisi sebagian besar memnerikan pengaruh yang kurang baik bagi anak-anak. Anak-anak cenderung menirukan perilaku maupun bahasa yang terdapat pada tanyangan televisi maupun hp. Tayangan Televisi dan HP sebagian menyayangkan perilaku maupun bahasa yang seharusnya tidak menjadi tontonan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua berperan sangat penting dalam memilihkan tontonan untuk anak-anaknya dengan cara tidak membiasakan anak menonton televisi maupun bermain HP pada saat jam belajar.⁸

B. Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Menurut Siskandar, kemampuan yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatih kepada peserta didik untuk membiasakan anak-anak dalam berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Pendapat dari Siskandar senada dengan Semiawan, yang mengemukakan bawasannya kemampuan yaitu suatu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan-latihan.⁹

Dari uraian diatas maka kemampuan merupakan suatu kapasitaas yang dimiliki seseorang sejak lahir, dengan latihan-latihan yang dilakukan, akan dapat mengembangkan kemampuan tersebut dengan baik.

Definisi membaca menurut Ruddel dalam Morrow, membaca sebagai salah satu dari penggunaan berbahasa untuk menguraikan tulisan atau symbol

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60

⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta : PT Gramedia, 1999)

dan memahaminya. Menurut Bond dalam Abdurrahman membaca merupakan penenalan symbol-simbol bahasa tertulis, yang digunakan untuk menstimulus atau membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Jadi membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkontruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisi, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁰

Menurut Anderson dkk, membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, yang memiliki maksud atau makna dari bacaan tersebut. Adapun menurut Tarigan, membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tertulis.

Menurut Carol A & Barbara A.W, membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak, untuk memasuki sekolah dasar. Membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.¹¹

¹⁰ Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (February 1, 2012): 131, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.

¹¹ Ika Sartika, Yadi Fahmi Arifudin, and Fadilah Aisyah Amini, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE CANTOL RAUDHOH" 2, no. 2 (n.d.): 16.

2. Metode Pengajaran Membaca Pemulaan

Dalam pembelajaran membaca pemulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan, menurut Sabarti Akhdiah, metode tersebut meliputi:

- a. Metode Abjad dan metode bunyi. Dalam penerapan metode ini ditandai dengan sering digunakan kata lepas.
 - 1) Metode Abjad dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan abjadnya contoh: c, i, t, a menjadi c, i, = ci (dieja / ce-i = [ci])
 t, a, = ta (dieja/ te-a = [ta])
 ci-ta = dilafalkan "cita"
 - 2) Metode bunyi, dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan bunyinya, contoh: "beh-u-beh-u (bubu), ce-i-ce-i (cici), de-a-de-a (dada), pe-a-pe-i (papi).
 - 3) Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga, kedua metode ini penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkaikan.
 - 4) Metode kupas rangkai suku kata
 - a) Guru Mengenalkan huruf abjad kepada anak-anak dari a-z
 - b) Menguraikan huruf menjadi suku kata
 - c) Menggabungkan huruf menjadi suku kata
 - 5) Metode kata lembaga
 - a) Guru membaca kata yang sudah dikenal anak
 - b) Menguraikan huruf menjadi suku kata
 - c) Menguraikan suku kata menjadi huruf
 - d) Menggabungkan huruf menjadi suku kata
 - e) Menggabungkan suku kata menjadi kata

Contoh:

ka – ki	ku – da
ba – ca	bu – ku
cu – ci	ba – ju
do – di	la – ri

6) Metode Global

- a) Mengkaji salah satu suku kata
- b) Menguraikan huruf menjadi suku kata
- c) Menguraikan suku kata menjadi huruf
- d) Menggabungkan huruf menjadi suku kata
- e) Merangkai kata menjadi suku kata
- f) Merangkai kata menjadi kalimat

Contoh:

ini kuda	
ini	kuda
i-ni	ku-da
i-n-i	k-u-d-a

7) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini memiliki dua tahap yakni tahap tanpa buku dan tahap menggunakan buku, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yakni merekam bahasa anak, menampilkan gambar sambil bercerita,

membaca gambar, membaca gambar dengan kartu kalimat, membaca kalimat secara structural, proses analitik, dan proses sintetik.

3. Membaca dengan Suku Kata Sederhana

Dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, perlu adanya metode dalam melatih kemampuan tersebut, yakni dengan metode membaca suku kata sederhana. Sebelum lanjut menggunakan metode suku kata, anak-anak harus mengenal terlebih dahulu mengenai huruf alphabet (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, dan z) dan huruf vocal (a, i, u, e, dan o). Metode suku kata adalah proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, fa, fi, fu, fe, fo, dan seterusnya. Beberapa suku kata tersebut disusun atau di rangkai menjadi kata-kata yang bermakna seperti ba-ju, bi-bi, bo-la, be-li, ka-ki dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian di rangkai menjadi kata-kata sederhana seperti:

a. Suku kata dari (ba, bi, bu, be, bo)

ba – ju	bi – na	bu – ku	be – da	bo – la
ba – ca	bi – su	bu – sa	be – ta	bo – lu
ba – yi	bi – sa	bu – mi	be – li	bo – wo

b. Suku kata dari (ca, ci, cu, ce, co)

ca-be	ci-ta	cu-ka	ce-la	co-ba
ca-ci	ci-ka	cu-ti	ce-ri	co-co
ca-ri	ci-ri	cu-ci	ce-na	co-ni
	ci-na	cu-ma	ce-ti	co-ki
		cu-mi	ce-pu	co-da

c. Suku kata dari (da, di, du, de, do)

da-si	di-ka	du-da	de-ni	do-di
da-ni	di-na	du-ka	de-la	do-ni
da-ta	di-di	du-ri	de-si	do-sa
da-ri	di-ri	du-ta	de-ka	do-ra
da-du	di-ni	du-ku	de-ma	do-re

d. Suku kata dari (fa, fi, fu, fe, fo)

fa-fa	fi-fi	fu-ji	fe-ro	fo-sa
fa-ni	fi-da	fu-ri	fe-ta	fo-ra
fa-dil	fi-na	fu-gu	fe-li	fo-na
fa-sa	fi-ji	fu-ta	fe-na	fo-gi
fa-bi	fi-no	fu-di	fe-ri	fo-si

e. Suku kata dari (ga, gi, gu, ge, go)

ga-ya	gi-la	gu-la	ge-de	go-ni
ga-li	gi-ta	gu-gu	ge-li	go-gon
ga-gu	gi-ni	gu-ri	ge-ma	go-ta
ga-do	gi-gi	gu-na	ge-tar	go-ri
ga-ji	gi-zi	gu-ci	ge-ram	go-go

f. Suku kata dari (ha, hi, hu, he, ho)

ha-ti	hi-tam	hu-tan	he-li	ho-na
ha-ri	hi-na	hu-jan	he-ro	ho-ho
ha-ru	hi-rau	hu-ni	he-na	ho-bi
ha-ma	hi-ba	hu-lu	he-la	ho-re
ha-di	hi-dup	hu-ra	he-pi	ho-ki

g. Suku kata dari (ja, ji, ju, je, jo)

ja-gung	ji-jik	ju-jur	je-da	jo-doh
ja-go	ji-ka	ju-ga	je-li	jo-di
ja-di	ji-dan	ju-lit	je-ko	jo-ko
ja-la	ji-tu	ju-ni	je-ri	jo-jo
ja-lu	ji-bi	ju-li	je-ram	jo-ni

h. Suku kata dari (ka, ki, ku, ke, ko)

ka-lau	ki-tab	ku-bus	ke-bal	ko-dok
ka-ki	ki-ra	ku-ra	ke-bun	ko-men
ka-mar	ki-kir	ku-rir	ke-lam	ko-ko
ka-nan	ki-ki	ku-man	ke-cil	ko-tak
ka-bar	ki-no	ku-sir	ke-kal	ko-mik

i. Suku kata dari (la, li, lu, le, lo)

la-li	li-lin	lu-na	le-mot	lo-gam
la-lu	li-d	lu-sa	le-mon	lo-go
la-gu	li-ka	lu-ka	le-le	lo-bi
la-ma	li-sa	lu-ki	le-ci	lo-ba
la-ci	li-na	lu-gu	le-su	lo-ki

j. Suku kata dari (ma, mi, mu, me, mo)

ma – ma	mi-num	mu-ni	me-ro	mo-gi
ma – mi	mi-ra	mu-ka	me-kar	mo-mo
ma – du	mi-ta	mu-sa	me-rah	mo-tor
ma – kan	mi-sa	mu-ra	me-si	mo-bil
ma – sak	mi-ka	mu-di	me-li	mo-to

Setelah anak bisa membaca suku kata dengan baik dan benar, anak dapat membaca suatu kalimat yang memiliki arti, makna, dan informasi dari suatu bacaan tersebut seperti:

- a. Budi suka makan roti manis
- b. Tali itu kuat berwarna putih
- c. Cinta suka warna merah
- d. Bantal itu nyaman sekali
- e. Tas itu lucu sekali
- f. Roda berbentuk lingkaran
- g. Dona memakai baju biru
- h. Adik suka makan roti
- i. Jodi dan Nana suka bermain

j. Baju itu terlihat kotor

4. Tahapan-Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, aspek-aspek yang diamati dalam kemampuan membaca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal seperti mengenal huruf abjad.
- b. Menyebutkan kelompok bergambar yang memiliki bunyi/ huruf awalan yang sama.
- c. Membaca nama sendiri
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.

Menurut Cochrne Efal, perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia dini (4-6 tahun) berlangsung dalam lima tahap, yaitu:

a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Tahap ini anak belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya. Dalam tahap ini orang tua maupun pendidik dapat memberikan rangsangan (stimulus) dengan membacakan buku cerita bergambar kesukaan anak agar anak merasa tertarik untuk mendengarkannya.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai “pembaca” dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan. Sebaiknya anak lebih dapat dilibatkan dalam kegiatan

atau aktivitas membaca yang dilakukan oleh guru maupun orang tua. Dengan memberikan anak banyak yang bergambar membuat anak semakin tertarik dalam hal membaca buku. Biar kan anak bercerita menggunakan kata-kata yang mereka pahami sendiri dengan melihat gambar yang ada di dalam buku.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Di tahap ini anak mulai memiliki kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata-kata yang pernah ditemui sebelumnya, anak dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan, kata-kata, lagu, dan sudah mengenal abjad. Dalam tahap ini orang tua atau pendidik, memfasilitasi anak dengan berbagai banyak buku, dan media-media yang dapat menstimulus perkembangan anak dengan baik, dan dapat dikombinasi dengan baebagai macam permainan yang dapat memperbanyak kosakata pada anak.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take Off Reader Stage*)

Pada tahap ke empat ini anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponik, semantic, dan sintaksis) secara bersamaan. Anak akan tertarik pada bacaan, dan mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan dan membaca berbagai tanda pada kotak susu, iklan, dan bungkus makanan.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenal, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

Bahan-bahan yang berhubungan dengan pengalaman anak akan semakin mudah dibaca.¹²

Menurut Solehuddin, membagi tahap perkembangan membaca anak menjadi empat tahap yakni Pertama tahap membaca pemula (*Beginning reader*), Kedua tahap pembaca tumbuh (*Emergent reader*), Ketiga Pembaca awal (*Early reader*) dan Keempat pembaca ahli (*Fluent reader*).¹³

Dari beberapa tahapan diatas peneliti mengambil beberapa konteks dalam membaca Pertama, anak-anak mengenal huruf abjad, Kedua merangkai huruf menjadi suku kata, Ketiga menggabungkan suku kata sederhana, menjadi kalimat yang dapat dimengerti.

5. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun beberapa tujuan membaca secara umum yaitu:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta –fakta yang ada.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi, cerita
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan
- f. Membaca menilai atau mengevaluasi

¹² Solehudin dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK* (Jakarta : Universitas Terbuka,2007) 7.4

¹³ Konita Dian Dwita and Ade Irma Anggraeni, “PENGARUH *HOME VISIT* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO” 20 (2018): 15.

g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Dhieni manfaat mengajarkan anak sejak dini untuk belajar membaca akan memenuhi keingintahuan anak dalam segala hal dan situasi. Disekolah Taman Kanak-kanak merupakan faktor yang kondusif untuk anak belajar membaca, dikarenakan anak sangat mudah dan cepat dalam menirukan atau mempelajari hal-hal yang baru. Selain itu adapun manfaat membaca secara umum yaitu:

- a. Dari membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan
- b. Membaca dapat melatih kemampuan berfikir dan meningkatkan daya ingat
- c. Membaca dapat memperbanyak kosakata
- d. Meningkatkan konsentrasi dan memori
- e. Meningkatkan keterampilan menulis

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Karli, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak usia dini yaitu:

- a. Fisiologis, meliputi kesehatan fisik, jenis kelamin dan otak. Misalnya, anak sudah cukup umur dalam mengerti huruf abjad atau mengenal huruf, memeriksa kesehatan mata anak terlebih dahulu, sebelum melakukan kegiatan membaca permulaan.
- b. Intelektual, kemampuan untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional dan berbuat efektif terhadap lingkungan. Misalnya melakukan test IQ terlebih dahulu agar mengetahui seberapa cepat anak bisa memahami hal yang baru.

- c. Lingkungan, dapat membentuk kepribadian anak, sikap dan nilai serta kemampuan berbahasa anak. Misalnya, anak berada pada lingkungan yang kurang memadai dan memiliki status sosial ekonomi yang kurang, masalah ini juga dapat mempengaruhi perkembangan membaca anak. Lingkungan yang kurang baik akan berdampak tidak baik untuk anak, karena anak mudah terpengaruh dan mudah menirukan hal-hal yang ada disekitarnya.¹⁴

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurniawan	Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Flash Card, Di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya	Menunjukkan bahwa terdapat perkembangan membaca pada anak setelah menggunakan media Flash Card untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun	Meneliti kemampuan membaca Permulaan anak usia 5-6 tahun Sama-sama menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi	Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif Menggunakan media <i>Flash Card</i>

¹⁴ Sartika, Arifudin, and Amini, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE CANTOL RAUDHOH."

2.	Ade Yosefa	<i>Home visit</i> Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas	Menunjukkan bahwa penelitian ini membantu anak saat belajar dirumah dengan tahap-tahapan yang sudah susun untuk mengevaluasi pembelajaran dirumah	Sama-sama menggunakan penelitian pembelajaran <i>home visit</i> Menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi	Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif
3.	Ari Musodah	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA MA'ARIF NU KARANG TENGAH KERTANEGARA PURBALINGGA	Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan di setiap tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan kemampuan membaca pemula unruk anak usia 5-6 tahun	Menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi Meneliti kemampuan membaca Permulaan anak usia 5-6 tahun	Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), subyek peneliti anak Kelompok B

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perbandingan, mulai dari judul, pendekatan, metode dan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca siswa kelompok B di TK Nurul Huda. Pada table penelitian terdahulu tertera bahwa metode yang digunakan adalah kualitatif dan PTK, namun pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pre-

experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).

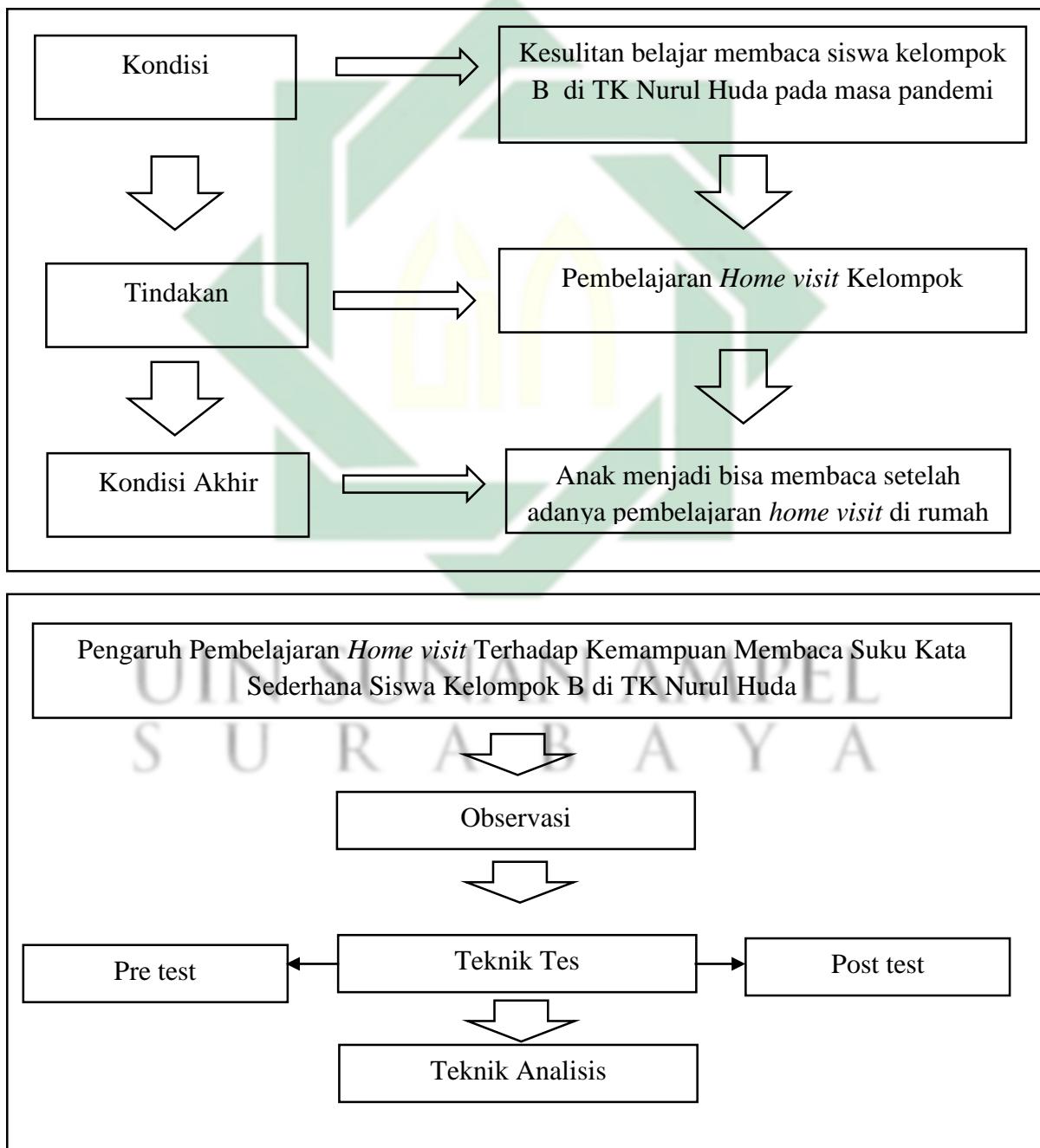
D. Kerangka Berfikir

Pada masa seperti ini anak sangat peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Anak usia dini, perlu adanya stimulus yang baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan secara optimal. Saat ini untuk kegiatan belajar mengajar disekolah tidak diperkenankan untuk masuk kesekolah, karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka disekolah. Sedangkan untuk pendidikan Taman Kanak-kanak atau TK, memerlukan pengawasan serta stimulus yang sangat banyak agar anak dapat berkembang dengan sangat baik dan cepat sesuai urutan umurnya. Salah satunya untuk perkembangan bahasa anak, karna bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain, apalagi untuk anak TK yang akan masuk ke jenjang SD yakni harus memiliki kesiapan dalam hal membaca dan menulis.

Kegiatan pembelajaran *home visit*, kegiatan yang dilakukan oleh guru, dengan mengunjungi rumah siswa guna untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal, salah satunya perkembangan bahasa, yaitu membaca. Penerapan pembelajaran *home visit* ini sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca anak-anak, sehingga guru bisa menilai perkembangan anak secara langsung. Kemampuan membaca anak sangatlah penting untuk anak kelas TK B karna merupakan syarat kesiapan anak untuk menuju jenjang sekolah dasar. Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak perlu adanya kerjasama antara guru, orangtua, dan anak, agar dapat tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran *home visit* ini dengan baik, yakni

untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, yaitu kemampuan membaca suku kata sederhana. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui, mengenai **Pengaruh Pembelajaran *Home visit* Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Siswa Kelompok B Di TK Nurul Huda**. Berikut skema kerangka berfikir.

Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum empirik.

1. Ho: Tidak ada pengaruh pembelajaran *home visit* dengan kemampuan membaca siswa kelompok B di TK Nurul Huda.
2. Hi: Ada pengaruh pembelajaran *home visit* dengan kemampuan membaca siswa kelompok B di TK Nurul Huda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu proyek dengan meneliti dan memahami objek dengan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti ingin melakukan suatu percobaan untuk mencari tahu pengaruh variabel *independent/treatment*/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen /hasil/output dalam kondisi yang terkendali. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *pre-eksperimental*, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh sebelum dan sesudahnya diberikannya perlakuan.

Penelitian *pre-experimental design (non-designs)*, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, oleh karena itu masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Pada penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda.

B. Desain Penelitian

Pada Penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Metode *pre-eksperimental design* tipe *one group pretest-posttest* ini yaitu suatu design penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberikannya perlakuan dan *posttest* sesudah diberikannya perlakuan atau *treatment*. Sugiyono mengatakan, biasanya menggunakan metode ini dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara sebelum diberikannya perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak akan dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca siswa, sebelum dan sesudahnya diberikan perlakuan atau *treatment*.

1. Bagan Tipe *One Group Design*

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah di tentukan di dalam rancangan ini, dilakukannya tes sebanyak 2 kali yaitu tes awal sebelum diberikannya perlakuan (*pretest*) dan tes akhir sesudah diberikannya perlakuan (*posttest*). Berikut gambar rancangan penelitian:

Tabel 3. 1 Rancangan Metode penelitian

Tes Awal/ <i>Pretest</i>	Perlakuan ke Sampel	Tes Akhir/ <i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest* (Sebelum diberikannya perlakuan)

X : Perlakuan ke Sampel

O_2 : Nilai *Posttest* (Sesudah diberikannya perlakuan)

Pada metode penelitian ini akan diberikan tes kemampuan membaca sebanyak dua kali yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan *treatment* disebut atau yang disebut O_1 untuk mengetahui kemampuan awal anak. Setelah itu peneliti akan memberikan *treatment* kepada anak, dengan pembelajaran *home visit* yang akan mengembangkan kemampuan membaca anak yang disebut dengan X. Sesudah diberikannya perlakuan oleh peneliti kepada sampel, peneliti melakukan tes akhir yang disebut O_2 . *Posttest* diberikan untuk memperoleh hasil pemahaman anak terkait pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pembelajaran *home visit*.

C. Prosedur Penelitian.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti memilih masalah sesuai dengan kondisi yang ada disekolahan seputar permasalahan tentang pendidikan anak usia dini. Setelah itu penulis melakukan studi pendahuluan dengan tujuan mencari tahu apakah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya sudah pernah dilakukan atau belum oleh orang lain. Selain itu untuk mencari penelitian terdahulu digunakan untuk mencari teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian nanti.

Setelah melakukan studi pendahuluan berikutnya penulis membuat proposal skripsi. Kemudian proposal skripsi diseminarkan. Selesai melakukan seminar skripsi, akan dilakukan perbaikan atau revisi, kemudian hasil revisi proposal skripsi yang sudah di ACC dan di ajukan ke fakultas

untuk diterbitkan surat tugas izin penelitian lapangan. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian di TK Nurul Huda. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan bimbingan dan konsultasi kepada pembimbing I dan pembimbing II terkait penyusunan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian nanti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan melakukan tes awal atau yang disebut dengan Pre-test, dimana nanti anak-anak akan di tes untuk kemampuan awal anak membaca dan mengenal kosa kata. Selanjutnya anak akan diberikan perlakuan atau treatment untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Setelah diberikannya treatment, anak akan di lakukan test kembali yang dinamakan posttest atau tes akhir untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti kepada anak. Kemudian peneliti akan menganalisis dari hasil pretest dan posttest yang sudah dilakukan oleh anak.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti mengolah data-data dari hasil yang di dapatkannya. Selanjutnya data yang dapatkan oleh peneliti akan di analisis menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan data yang diperoleh. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data dan dari analisis data tersebut. Untuk menghitung data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan dari hasil analisis data kemudian ditarik kesimpulan sementara.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada Tahap ini, peneliti akan menyusun laporan hasil penelitiannya mulai dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V beserta lampirannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut Coper, Donald, R, polulasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yaitu keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Jadi populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Nurul Huda yang berjumlah 19 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sensus/* sampling total. *Sensus* atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan *sesnsu*, sehingga seluruh anggota

populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *sensus* atau sampling total, karena jumlah siswa kelompok B TK Nurul Huda berjumlah 19 siswa.

E. Variabel, Indikator, dan Rumusan Pertanyaan

1. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Ada beberapa variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁵

Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) yaitu pembelajaran *home visit* dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu kemampuan membaca anak. Dalam penelitian variabel bebas dan variabel

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*.

terikat keduanya sangat penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pembelajaran *home visit* dan variabel terikatnya kemampuan membaca suku kata sederhana.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan suatu tujuan yang harus dipecahkan oleh peneliti yang dibagi menjadi beberapa katagori untuk mengumpulkan data. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel pembelajaran *home visit* sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan pembelajaran *home visit* untuk membangun komunikasi baik dengan walimurid.
- 2) Guru dapat mengamati bagaimana proses pembelajaran anak saat di rumah.
- 3) Guru menggunakan pembelajaran *home visit* untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat saat pembelajaran di rumah.

b. Indikator variabel kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan keahlian sejak lahir yang dimiliki setiap manusia, yang harus diasah agar dapat berkembang secara optimal. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa dapat mengenal berbagai lambang huruf
- 2) Siswa dapat membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana
- 3) Siswa dapat menirukan huruf dari sebuah kata bergambar
- 4) Siswa dapat mengelompokkan kata dan gambar yang mempunyai huruf awalan yang sama.
- 5) Siswa dapat merangkai kata dari sebuah gambar.

3. Rumusan Pertanyaan

a. Daftar Pertanyaan Variabel Pembelajaran *Home visit*

- 1) Apakah guru sudah memiliki kesepakatan dengan walimurid sebelum diadakannya pembelajaran *home visit*?
- 2) Apakah semua walimurid setuju guru mengadakan pembelajaran *home visit*?
- 3) Mengapa guru mengadakan kegiatan pembelajaran *home visit*?
- 4) Apakah pembelajaran *home visit* ini dapat membantu walimurid dalam proses belajar anak dirumah?
- 5) Apakah siswa senang diadakannya pembelajaran *home visit* oleh guru?
- 6) Bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran *home visit* dengan baik?
- 7) Sebelum adanya pembelajaran *home visit*, bagaimana perkembangan membaca anak?

b. Daftar Pertanyaan Variabel Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana

- 1) Apakah siswa sudah mengenal huruf abjad dengan baik?
- 2) Apakah siswa bisa membedakan huruf vocal dan huruf kongsonan?
- 3) Apakah siswa sudah bisa mengelompokkan gambar yang mempunyai huruf awalan yang sama?
- 4) Apakah siswa sudah bisa menyebutkan dan menunjuk huruf abjad dengan benar?
- 5) Apakah siswa sudah bisa menyusun gambar menjadi kalimat sederhana?

- 6) Ketika selesai kegiatan mengenalkan kosa kata sederhana. Apakah guru mengevaluasi hasil kegiatan membaca yang tersebut?
- 7) Apakah siswa bisa menurikan satu persatu huruf pada gambar dengan benar?

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik pengumpulan data untuk mencapai hasil yang maksimal. Agar data terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan rancangan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, keduanya sangat penting karna merupakan proses dari pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

Observasi dilakukan kepada siswa kelompok TK B Nurul Huda untuk memperoleh data pretest dan posttest yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana. Praktik dari pengambilan data menggunakan observasi yaitu peneliti melakukan pembelajaran *home visit* yang dilaksanakan disalah satu rumah siswa. Semua siswa kelompok B TK Nurul Huda belajar bersama secara luring disalah satu rumah siswa yang sudah disepakati secara bersama.

b. Teknik Tes

Teknik ini bertujuan untuk mengukur keterampilan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Jenis tes yang diberikan berupa pretes dan posttest. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca anak dengan pembelajaran *home visit*.

Tes yang pertama dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca suku kata sederhana pada siswa yaitu pretest. Pretest dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan. Kemudian tes yang terakhir yaitu posttest yang dilakukan setelah siswa diberikan beberapa perlakuan.

c. Teknik Analisis

Teknik Analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca anak. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca. Hal ini bertujuan untuk mengukur adanya pengaruh terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana atau tidak adanya pengaruh.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Widoyoko, instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Sugiyono mengatakan bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatai, secara spesifik disebut dengan variabel penelitian.

Sudjana mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan, instrument pada hakikatnya adalah alat pengukur variabel penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa

instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkana data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi menurut beberapa pendapat mengenai instrument penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah mengumpulkan data dalam proses penelitian berlangsung.

Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan berupa, observasi, angket, wawancara, skala, pedoman dll. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes pretest dan pottest, dan teknika anklisis. Peneliti menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan teknik analisis merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk mengamati dan memberikan tes untuk diisi oleh responden.

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik observasi ini berisi penelitian sikap anak selama proses belajar berlangsung.

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat perkembangan sikap dan kondisi anak ketika diberikan perlakuan atau tindakan. Setiap pertemuan diberikan tindakan atau perlakuan yang berbeda, misalnya dengan kartu atau alat permainan edukatif. Dengan adanya perlakuan atau tindakan yang berbeda disetiap pertemuan, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca suku kata sederhana. Berikut adalah format penilaian observasi untuk anak.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Siswa

Petunjuk Penyelesaian : Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai !

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran					
2.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru					
3.	Tanggung jawab siswa dalam menjawab pertanyaan dan tugas dari guru					
4.	Kekreatifan siswa dalam bertanya, berfikir, berpendapat, dan berinisiatif					
5.	Siswa merasa senang dalam pembelajaran membaca					
6.	Siswa konsentrasi saat pembelajaran berlangsung					
Jumlah						

Keterangan Kolom Observasi/ Pengamatan

1. Belum Berkembang (Skor 1): Jika sama sekali tidak melakukan usaha sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
2. Mulai Berkembang (Skor 2): Jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit.
3. Berkembang Belum Sesuai Harapan (Skor 3): Jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan belum konsisten.

4. Berkembang Sesuai Harapan (Skor 4): Jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten
5. Berkembang Sangat Baik (Skor 5): Jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan konsisten.

Penulis melakukan pengamatan terhadap sikap siswa selama proses belajar berlangsung. Sikap yang diamati oleh peneliti yaitu kesiapan anak dalam belajar, menanggapi apresepsi yang diberikan oleh guru, bertanggung jawab dalam menjawab dan menyelesaikan tugas, kreatif dalam bertanya, berfikir, berpendapat dan berinisiatif serta merasakan senang dalam proses belajar membaca.

2. Tes

Arikunto mengatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jadi tes adalah sebuah latihan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan, pengetahuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki setiap individu.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pembelajaran Home visit Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Terhadap Siswa Kelompok B TK Nurul Huda

No.	Indikator Aspek yang Dinilai	Item Indikator Soal	Skala Skor					Total skor
			BB	MB	BBSH	BSH	BSB	
1.	Mengenal berbagai	a. Anak dapat menyebutkan huruf abjad a-z						4

	lambang huruf	b. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf vocal (a, i, u, e, o)						4
		c. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (b,c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z)						4
2.	Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana	d. Anak dapat membaca kata sesuai gambar						4
		e. Anak dapat membaca kalimat yang tersusun dari 4 kata memiliki arti						4
3.	Menirukan huruf dari sebuah kata bergambar	f. Anak dapat menirukan huruf dari kata bergambar						4
4.	Merangkai kata dari sebuah gambar	g. Anak dapat menyusun gambar menjadi						4

	menjadi kalimat	suatu kalimat sederhana						
45.	Mengelompokkan kata dan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama	h. Anak dapat mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama						4
JUMLAH								32

a. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian berguna untuk memudahkan guru dalam memberikan nilai. Kriteria penilaian yaitu syarat pencapaian nilai anak yang disajikan secara jelas. Adapun kriteria penilaian dalam mengidentifikasi kemampuan membaca anak sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Pembelajaran Home visit Terhadap Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana Terhadap Siswa Kelompok B TK Nurul Huda

No.	Indikator Aspek yang di nilai	Item indikator soal	Kriteria Skor
1.	Mengenal berbagai lambang huruf	a. Anak dapat mengenal, menyebutkan dan memahami huruf abjad a-z	BSB: Anak sudah pandai mengenal, menyebutkan dan memahami huruf abjad dengan baik BSH: Anak sudah bisa mengenal, menyebutkan dan memahami huruf abjad sesuai yang guru harapkan,

			<p>akan tetapi terkadang perlu sedikit bantuan</p> <p>BBSH: Anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf abjad, tetapi untuk memahami huruf abjad masih perlu bantuan.</p> <p>MB: Anak sudah mengenal dan menyebutkan huruf abjad akan tetapi masih belum bisa memahami satu persatu hurufnya.</p> <p>BB: Anak belum mampu mengenal, menyebutkan dan memahami huruf abjad</p>
		<p>b. Anak dapat mengenal, menyebutkan dan memahami huruf vocal (a, i, u, e, o)</p>	<p>BSB: Anak sudah pandai mengenal, menyebutkan dan memahami huruf vocal dengan baik</p> <p>BSH: Anak sudah bisa mengenal, menyebutkan dan memahami huruf vokal sesuai yang guru harapkan, akan tetapi masih perlu sedikit bantuan</p> <p>BBSH: Anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf vokal, tetapi untuk memahami huruf abjad masih perlu bantuan.</p> <p>MB: Anak sudah mengenal dan menyebutkan huruf vokal akan tetapi masih belum bisa memahami satu persatu hurufnya.</p>

			BB: Anak belum mampu mengenal, menyebutkan dan memahami huruf vocal
		c. Anak dapat mengenal dan menyebutkan dan memahami huruf konsonan (b,c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z)	<p>BSB: Anak sudah pandai mengenal, menyebutkan dan memahami huruf konsonan dengan baik</p> <p>BSH: Anak sudah bisa mengenal, menyebutkan dan memahami huruf konsonan sesuai yang guru harapkan, akan tetapi masih perlu sedikit bantuan</p> <p>BBSH: Anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf konsonan, tetapi untuk memahami huruf abjad masih perlu bantuan.</p> <p>MB: Anak sudah mengenal dan menyebutkan huruf konsonan akan tetapi masih belum bisa memahami satu persatu hurufnya.</p> <p>BB: Anak belum mampu mengenal, menyebutkan dan memahami huruf konsonan</p>
2.	Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana	d. Anak dapat membaca kata sesuai gambar	<p>BSB: Anak sudah pandai membaca sesuai gambar yang diberikan oleh guru dengan cepat</p> <p>BSH: Anak sudah bisa membaca gambar yang diberikan oleh guru</p> <p>BBSH: Anak sudah bisa membaca gambar yang diberikan oleh guru,</p>

			<p>akan tetapi masih perlu sedikit bantuan.</p> <p>MB: Anak bisa membaca gambar yang diberikan oleh guru akan tetapi masih perlu bantuan dari ibu guru</p> <p>BB: Anak belum mampu memahami dan membaca gambar.</p>
		e. Anak dapat membaca kalimat yang tersusun dari 4 kata memiliki arti	<p>BSB: Anak sudah pandai menyusun kalimat yang terdiri dari 5 kata yang memiliki arti</p> <p>BSH: Anak sudah bisa menyusun kalimat 3-4 kata</p> <p>BBSH: Anak sudah bisa menyusun 2-3 kata</p> <p>MB: Anak sudah bisa menyusun kalimat dari 2 kata</p> <p>BB: Anak belum mampu menyusun kalimat sederhana</p>
3.	Menirukan huruf dari sebuah kata bergambar	f. Anak dapat menirukan huruf dari kata bergambar	<p>BSB: Anak dapat menyebutkan satu persatu huruf yang ada di dalam gambar dengan cepat dan tanggap</p> <p>BSH: Anak sudah bisa menyebutkan satu persatu huruf yang ada didalam gambar dengan baik</p> <p>BBSH: Anak sudah bisa menyebutkan satu persatu huruf</p>

			<p>yang ada di dalam gambar, akan tetapi masih perlu sedikit bantuan.</p> <p>MB: Anak menyebutkan satu persatu huruf yang ada di gambar dengan bantuan ibu guru</p> <p>BB: Anak belum mampu menirukan huruf dari kata bergambar.</p>
4.	Merangkai kata dari sebuah gambar menjadi kalimat	g. Anak dapat menyusun gambar menjadi suatu kalimat sederhana	<p>BSB: Anak dapat menyusun gambar menjadi kata dengan baik, dan dapat membaca kata dengan lancar dan benar</p> <p>BSH: Anak sudah dapat menyusun gambar menjadi sebuah kata dengan tepat, akan tetapi terkadang masih terbolak balik.</p> <p>BBSH: Anak sudah bisa menyusun gambar menjadi sebuah kata, akan tetapi masih perlu sedikit bantuan.</p> <p>MB: Anak sudah dapat menyusun gambar menjadi kata, akan tetapi masih di bantu oleh ibu guru</p> <p>BB: Anak masih belum mampu merangkai kata dari sebuah gambar menjadi kalimat sederhana</p>
5.	Mengelompokkan kata dan gambar yang mempunyai huruf awalan yang sama	h. Anak dapat mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama	BSB: Anak sudah bisa mengelompokkan gambar yang mempunyai huruf awalan yang sama tanpa di bantu oleh ibu guru.

			<p>BSH: Anak sudah bisa mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dengan baik.</p> <p>BBSH: Anak sudah bisa mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan, akan tetapi masih perlu sedikit bantuan.</p> <p>MB: Anak sudah mulai memahami mengelompokkan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama dengan bantuan ibu guru</p> <p>BB: Anak masih belum mampu mengelompokkan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama</p>
--	--	--	--

Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi lima kategori, yaitu kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang belum sesuai harapan, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Maka penulis akan menghitung menggunakan pedoman yang biasa digunakan, yaitu:

Sangat rendah : $X < M - 1,5 SD$

Rendah : $M - 1,5 SD < x < M - 0,5 SD$

Sedang : $M - 0,5 SD < x < M + 0,5 SD$

Tinggi : $M + 0,5 SD < x < M + 1,5 SD$

Sangat tinggi : $X < M + 1,5 SD$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan data penelitian bahwa jumlah responden atau siswa adalah 19 siswa dan total skor dari keseluruhan item adalah 32. Dan berikut ini adalah perhitungannya:

$$X_{\min} = 8$$

$$X_{\max} = 32$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 32 - 8$$

$$= 24$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$= (32 + 8) / 2$$

$$= 40 / 2 = 20$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 4$$

$$= 24 / 4 = 6$$

Karena sudah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka dapat membuat kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman yang sudah ada dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sangat rendah} : X < M - 1,5 \text{ SD}$$

$$: X < 20 - 9$$

$$: X < 11$$

$$\text{Rendah} : M - 1,5 \text{ SD} < x < M - 0,5 \text{ SD}$$

$$: 20 - 9 < x < 20 - 3$$

$$: 11 < x < 17$$

$$\text{Sedang} : M - 0,5 \text{ SD} < x < M + 0,5 \text{ SD}$$

$$: 20 - 3 < x < 20 + 3$$

$$: 17 < x < 23$$

Tinggi	: $M + 0,5 SD < x < M + 1,5 SD$
	: $20 + 3 < x < 20 + 9$
	: $23 < x < 29$
Sangat tinggi	: $X < M + 1,5 SD$
	: $X < 20 + 9$
	: $X < 29$

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis penilaian pembelajaran diperoleh dari hasil pretes dan posttest yang sudah dilakukan oleh anak. Dalam mendapatkan hasil pretes dan posttest, terdapat 2 tahap yaitu tahap awal atau pretest merupakan tes awal untuk mengukur kemampuan membaca yang dimiliki anak, kemudian ada tahap dua atau yang disebut dengan posttes, dalam tahap kedua ini anak akan di tes kembali menggunakan pertanyaan yang sama, bedanya pada tahap ke dua ini sebelumnya anak-anak sudah diberikan treatment untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Setelah uji coba berhasil digunakan dengan jelas, dan data yang didapatkan dengan metode dan teknik yang penelitian yang telah dipilih. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data yang digunakan untuk melihat normal atau tidaknya data yang telah dikumpulkan. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS v 22.0 for windows* dengan cara cara memilih *analyze - descriptive statistics - explore*.

Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z = Skor baku

X = Skor tiap sampel

\bar{X} = Rata-rata skor sampel

S = Standar deviasi

Dalam uji normalitas dengan menggunakan *SPSS v 22.0 for windows*. Perumusan hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan membaca nilai Sig (2-tailed) pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 (5%). Jadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal (H_0 diterima)
 - b. Jika signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (H_1 ditolak).
2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya variasi-variasi yang sama pada populasi. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *levene test*, adapun caranya dengan memilih menu analyze, compare means, one-way anova. Hasil pengujian dengan *levene test* menggunakan *SPSS* memberikan kesimpulan yang sama dengan hasil pengujian menggunakan uji F secara manual.

Dalam uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS v 22.0 for windows*. Perumusan hipotesis untuk uji homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = kedua varian homogen

H_1 = kedua varian tidak homogen

Dasar keputusan tingkat homogenitas data dilakukan dengan cara membaca nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 (5%), dengan ketentuan sebagai berikut:

- c. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima (kedua varian homogen)
- d. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 ditolak (kedua varian tidak homogen).

3. Uji T-Independent

Setelah melakukan pengujian analisis (normalitas dan homogenitas), uji selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji T-Independent. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan.

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh sesudah adanya perlakuan.

H_1 = terdapat pengaruh sesudah adanya perlakuan.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sesudah adanya perlakuan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh setelah adanya perlakuan.

Dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan sig (2-tailed), dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap terhadap tingkat kemampuan membaca siswa.
 - b. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap tingkat kemampuan membaca siswa.
4. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinan atau R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau nilai R-Square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen, atau variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai r-square semakin kecil, maka kemampuan variabel I dependet kurang dalam menjelaskan variabel depende, atau variabel independent kurang dalam mempengaruhi variabel dependen.¹⁶

Menurut Chin (1998), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, mederat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.¹⁷

¹⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 147

¹⁷ Chin, W, *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling, Modern Methods for Bussines Researt*, 1998, 295

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat TK Nurul Huda

TK Nurul Huda didirikan pada tahun 2013, awal mulanya sekolah ini berada pada naungan Yayasan Ismailiyah, namun seiringnya waktu di dusun kacangan membentuk sebuah yayasan sendiri, yang diberi nama Yayasan Nurul Huda Kacangan. Setelah adanya Yayasan didusun sendiri kini TK Nurul Huda berada pada naungan Yayasan Nurul Huda kacangan yang dipimpin oleh Bapak Abdul Muthalib, S.Ag.MA, beliau selaku ketua yayasan. Awal mulanya sekolah ini didirikan karena jarak antara dusun dan lokasi sekolah paud lumayan jauh dari perkampungan. Sehingga banyak anak usia dini didusun tersebut yang tidak menempuh sekolah jenjang paud. Bapak Syaipul Bahri adalah salah satu anggota yang mendirikan sekolah TK Nurul Huda, beliau adalah salah satu tokoh yang berjasa pada sekolah ini, awal mulanya beliau meminta Yayasan Ismailiyah untuk membantu membentuk sekolah Paud di dusun kacangan. Warga dusun sangat antusias akan adanya sekolah paud, sehingga anak usia dini di dusun tersebut dapat belajar dan berkembang sesuai usianya. Sekolah tersebut kini di beri nama TK Nurul Huda. Setelah itu sekolah mengajukan surat perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Surat izin Operasional TK Nurul Huda No.503.05/205/437.74/2016 tercantum mulai berlaku 10 Oktober 2016.

b. Data Sekolah TK Nurul Huda

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Nurul Huda Benjeng-Gresik.

Adapun profil dari sekolah yang diteliti sebagai berikut:

Nama Lembaga : TK Nurul Huda
 NPSN : 6986654
 NPWP : 31.699.315.3-642.002
 Alamat : Jl. Kanjeng Sepuh Dusun Kacangan Rt 16 Rw 06 Desa
 Bulurejo Kec. Benjeng Kab. Gresik.
 Email : tknurulhuda570@gmail.com
 No. Telphon : 087720995778
 Provinsi : Jawa timur
 Tahun Berdiri : 2013
 Nama Yayasan : Yayasan Nurul Huda Kacangan
 Ketua Yayasan : Abdul Muthalib,S.Ag.MA
 Ketua Komite : Siti Rohimah, S.Pd
 Status Tanah : Hak milik
 Status Gedung : Milik Sendiri
 Luas Tanah :135 m2

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi Lembaga

“Membentuk anak yang cerdas, baik, terampil, berakhlak mulia dan berkarakter sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri”

b. Misi Lembaga

1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.

- 2) Mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melatih kemandirian agar dapat mempersiapkan anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar.

3. Profil Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik berjumlah 4 orang yaitu kepala sekolah, 2 guru kelas dan 1 guru pendamping.

Berikut adalah profil pendidik di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik:

Tabel 4. 1 Data Pendidik

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Usriyah S.Pd	Kepala Sekolah	S1-PAUD Universitas Terbuka Mojokerto
2.	Sri Dewi Azzizah S.Pd	Guru Kelas TK A	S1-PAUD Universitas Negeri Surabaya
3.	Yin Mazidatur Rohma S.Pd	Guru Kelas TK B	S1-PAUD Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik
4.	Diana Magareta	Guru Pendamping	(Proses) S1-PIAUD Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kelas TK B yang berjumlah seluruhnya sebanyak 19 anak. Adapun berikut adalah data subyek penelitian:

Tabel 4. 2 Subyek Penelitian

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	A1	L
2.	A2	L
3.	A3	L
4.	A4	P
5.	A5	P
6.	A6	P
7.	A7	L
8..	A8	L
9.	A9	L
10.	A10	L
11.	A11	L
12.	A12	L
13.	A13	L
14.	A14	P
15.	A15	P
16.	A16	P
17	A17	L

18.	A18	L
19.	A19	L

B. Hasil Penelitian

1. Hasil pengisian lembar observasi pada pembelajaran *home visit*

Tabel 4. 3 Pengisian lembar observasi pada pembelajaran *home visit*

Nama	item						Total skor
	a	b	c	d	e	f	
A1	3	3	3	3	4	2	18
A2	3	3	4	4	4	4	22
A3	3	3	3	3	3	3	18
A4	4	4	4	4	4	4	24
A5	3	3	3	4	4	4	21
A6	4	4	4	4	4	4	24
A7	4	4	3	4	4	4	23
A8	4	4	3	3	3	3	20
A9	3	3	2	3	3	2	16
A10	3	4	3	3	3	3	19
A11	3	3	3	3	3	3	18
A12	4	4	3	4	4	4	23
A13	3	3	2	3	3	2	16
A14	4	4	4	4	4	3	23
A15	3	3	3	3	3	3	18
A16	4	4	3	3	4	3	21
A17	4	4	4	4	4	4	24
A18	4	4	3	3	3	3	20
A19	4	4	3	3	3	2	19

Keterangan Kolom Observasi/ Pengamatan

1. Belum Berkembang (Skor 1): Jika sama sekali tidak melakukan usaha sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
2. Mulai Berkembang (Skor 2): Jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit.
3. Berkembang Belum Sesuai Harapan (Skor 3): Jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan belum konsisten.
4. Berkembang Sesuai Harapan (Skor 4): Jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten
5. Berkembang Sangat Baik (Skor 5): Jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan konsisten.

Pada pengujian pretest peneliti memperoleh data melalui 6 item yang diberikan kepada 19 responden/siswa kelompok B. Berdasarkan perhitungan deskripsi data pembelajaran *home visit* pada observasi maka data dengan jumlah 61.00, nilai rata-rata (mean) 3.2105, nilai tengah (median) 3.0000, nilai terbanyak (modus) 3.00, selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum 4.00. Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Distribusi Pembelajaran *Home visit*

Statistics		
kategori		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		3.2105
Median		3.0000
Mode		3.00
Std. Deviation		.63060
Range		2.00
Minimum		2.00
Maximum		4.00

**Tabel 4. 5
Kategori
*Home Visit***

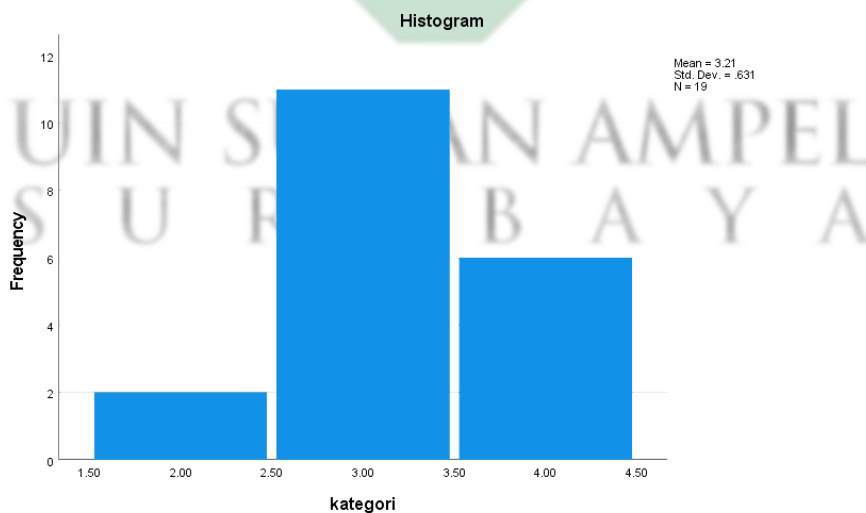
**Frekuensi
Pembelajaran**

Sum		61.00			
Kategori					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Mulai Berkembang	2	10.5	10.5	10.5
	Berkembang Belum Sesuai Harapan	11	57.9	57.9	68.4
	Berkembang Sesuai Harapan	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor pemahaman pembelajaran *home visit* yang berada pada interval mulai berkembang sebanyak 2 siswa (10,5 %), kemudian pada interval berkembang belum sesuai harapan sebanyak 11 siswa (57,9 %), dan pada interval berkembang sesuai harapan sebanyak 6 siswa (31,6 %).

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Histogram Frekuensi Pembelajaran *Home visit* pada observasi



- Hasil pengisian lembar observasi pre test pada kemampuan membaca suku kata sederhana

Tabel 4. 6 Pengisian lembar observasi pre test

Nama	item								Total skor
	a	b	C	d	e	f	g	H	
A1	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A2	4	4	3	2	3	3	2	3	24
A3	3	2	2	2	2	1	2	2	16
A4	4	4	3	3	2	3	4	3	26
A5	2	2	2	1	1	2	2	2	14
A6	3	2	2	2	1	2	3	3	18
A7	3	2	2	2	2	2	3	3	19
A8	2	2	3	2	2	2	2	3	18
A9	2	2	2	1	1	2	2	2	14
A10	2	2	2	2	2	2	3	2	17
A11	2	2	2	1	1	2	3	3	16
A12	3	3	2	2	2	2	2	2	18
A13	2	2	2	2	1	2	3	2	16
A14	2	2	2	2	2	2	3	3	18
A15	3	2	2	3	2	2	3	3	20
A16	2	3	2	2	1	2	2	3	17
A17	3	3	2	2	2	2	3	2	19
A18	2	2	2	2	2	2	2	3	17
A19	2	2	2	2	1	2	2	2	15

Pada pengujian pretest peneliti memperoleh data melalui 8 item yang diberikan kepada 19 responden/siswa kelompok B. Berdasarkan perhitungan deskripsi data kemampuan membaca suku kata sederhana pada pretest maka data dengan jumlah 52,00, nilai rata-rata (mean) 2.7368, nilai tengah (median) 3.0000, nilai terbanyak (modus) 3.00, selanjutnya diperoleh nilai minimum

sebesar 2,00 dan nilai maAimum 4,00. Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Distribusi kemampuan membaca suku kata sederhana

Statistics		
kategori		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		2.7368
Median		3.0000
Mode		3.00
Std. Deviation		.65338
Range		2.00
Minimum		2.00
MaAimum		4.00
Sum		52.00

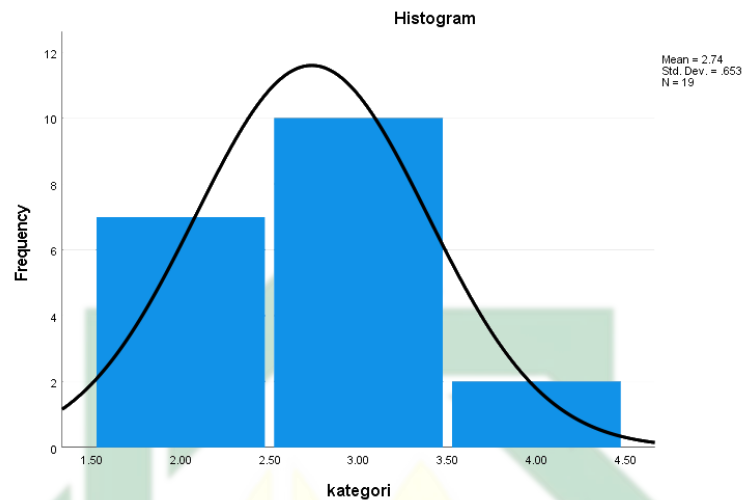
Tabel 4. 8 Frekuensi kategori kemampuan membaca suku kata sederhana pada pretest

		Frequenc y	Percen t	Valid Percen t	Cumulative Percent
Valid	Mulai Berkembang	7	36.8	36.8	36.8
	Berkembang Belum Sesuai Harapan	10	52.6	52.6	89.5
	Berkembang Sesuai Harapan	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor kemampuan siswa membaca suku kata sederhana kelas pretest yang berada pada interval mulai berkembang sebanyak 7 siswa (36,8 %), kemudian pada interval berkembang belum sesuai harapan sebanyak 10 siswa (52,6 %), dan pada interval berkembang sesuai harapan sebanyak 2 siswa (10,5 %).

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini:

Histogram Frekuensi Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana pada Pretest



3. Hasil pengisian lembar observasi post test pada kemampuan membaca suku kata sederhana

Tabel 4. 9 Pengisian Lembar Observasi Post test

Nama	Item								Total skor
	a	b	c	d	e	f	g	h	
A1	4	4	3	3	3	4	3	3	27
A12	4	4	4	3	3	4	4	4	30
A3	4	4	4	3	3	4	3	3	28
A4	4	4	4	4	4	4	4	3	31
A5	3	4	3	3	3	3	3	4	26
A6	4	4	3	3	3	3	3	4	27
A7	4	4	4	4	3	4	3	3	29
A8	4	4	4	3	3	4	3	3	28
A9	4	4	4	4	3	4	4	4	31
A10	4	4	3	3	3	4	4	4	29
A11	4	3	3	3	3	4	3	4	27

A12	4	4	3	3	3	3	3	3	26
A13	4	4	3	2	2	4	3	4	26
A14	3	4	3	3	3	3	3	3	25
A15	4	3	3	3	3	4	3	4	27
A16	4	3	3	3	3	4	2	4	26
A17	4	4	4	4	4	4	3	4	31
A18	4	4	3	3	3	3	3	3	26
A19	4	4	3	3	2	3	3	4	26

Pada pengujian posttest peneliti memperoleh data melalui 8 item yang diberikan kepada 19 responden/siswa kelompok B. Berdasarkan perhitungan deskripsi data kemampuan membaca suku kata sederhana pada posttest maka data dengan jumlah 82.00, nilai rata-rata (mean) 4.3158, nilai tengah (median) 4.0000, nilai terbanyak (modus) 4.00, selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 4.00 dan nilai maAimum 5.00.

Tabel 4. 10 Distribusi kemampuan membaca suku kata sederhana

Statistics		
kategori		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		4.3158
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.47757
Range		1.00
Minimum		4.00
MaAimum		5.00
Sum		82.00

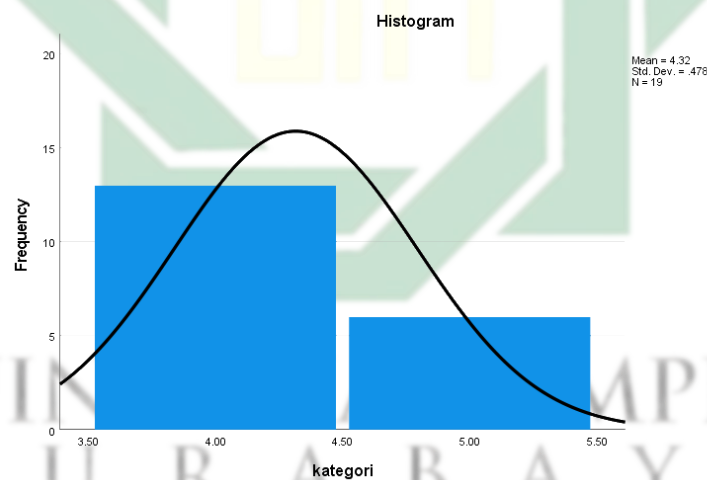
Tabel 4. 11 Frekuensi kategori kemampuan membaca suku kata sederhana pada posttest

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Berkembang Sesuai Harapan	13	68.4	68.4	68.4
	Berkembang Sangat Baik	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor kemampuan siswa membaca suku kata sederhana kelas posttest yang berada pada interval berkembang sesuai harapan sebanyak 13 siswa (68,4 %) dan pada interval Berkembang sangat baik sebanyak 6 siswa (31,6 %).

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Histogram Frekuensi Kemampuan Membaca Suku Kata Sederhana pada Posttest



C. Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji data yang digunakan untuk melihat normal atau tidaknya data yang telah dikumpulkan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*.

Uji normalitas dilakukan dengan membaca nilai Sig (2-tailed) pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 (5%). Jadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (H_0 diterima)
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (H_1 ditolak).

Tabel 4. 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Pretest	Posttest
N			19	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		17.7895	27.6842
	Std. Deviation		3.02910	1.94515
Most Extreme Differences	Absolute		.209	.216
	Positive		.209	.216
	Negative		-.119	-.141
Test Statistic			.209	.216
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.028	.019
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.025	.017
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.021	.014
		Upper Bound	.029	.021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pretest sebesar $0,028 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest $0,0149 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya variasi-variasi yang sama pada populasi. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *levene statistic*.

Dasar keputusan tingkat homogenitas data dilakukan dengan cara membaca nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 (5%), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima (kedua varian homogen)
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 ditolak (kedua varian tidak homogen).

Tabel 4. 13 Homogen Pretest

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	2.877	1	12	.070
	Based on Median	1.827	1	12	.188
	Based on Median and with adjusted df	1.827	1	3.046	.322
	Based on trimmed mean	2.815		12	.074

Berdasarkan uji homogenitas hasil pretest pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,070 > 0,05$ artinya nilai signifikan 0,070 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variasi hasil pretest homogen.

Tabel 4. 14 Homogen Posttest

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Postest	Based on Mean	5.219	1	10	.016
	Based on Median	1.698	1	10	.226
	Based on Median and with adjusted df	1.698	1	3.429	.329
	Based on trimmed mean	4.911	1	10	.019

Berdasarkan uji homogenitas hasil posttest pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,016 > 0,05$ artinya nilai signifikan $0,016$ lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variasi hasil posttest homogen.

3. Uji T-Independent

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji T-Independent dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kelompok yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *home visit*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran *home visit* dengan kemampuan membaca siswa kelompok B di TK Nurul Huda.

Hi : Ada pengaruh pembelajaran *home visit* dengan kemampuan membaca siswa kelompok B di TK Nurul Huda.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

- c. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sesudah adanya perlakuan.
- d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh setelah adanya perlakuan.

Dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan sig (2-tailed), dapat dilihat sebagai berikut:

- c. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh.
- d. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh.

Adapun hasil Uji T-Independent dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Uji T-Independent

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Kemampuan Membaca Suku Kata	Equal variances assumed	.729	.399	11.981	36	.000	.000	9.89474	.82587	11.56967	8.21980
	Equal variances not assumed			11.981	30.688	.000	.000	9.89474	.82587	11.57980	8.20968

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11.981 dengan $df = 36$. t_{tabel} diperoleh dari jumlah siswa (n) = 19 dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$ atau $19 - 2 = 17$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.110. Karena pada pengujian ini nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.981 > 2.110$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa kemampuan membaca suku kata sederhana pada pretest tidak sama dengan kemampuan membaca suku kata sederhana pada posttest.

4. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen A (Pembelajaran *home visit*) terhadap variabel dependen Y (Kemampuan membaca suku kata sederhana) kelompok B di TK Nurul Huda.

Tabel 4. 16 Data Hasil R-Square sebelum adanya tindakan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.108	2.86040

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r-square sebelum dilakukan perlakuan sebesar 0,158, atau $KD = 0,158 \times 100\% = 15,8\%$.

Tabel 4. 17 Data Hasil R-Square setelah adanya tindakan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.877	.870	.70093

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r-square setelah dilakukan perlakuan sebesar 0,877, atau $KD = 0,877 \times 100\% = 87,7\%$. Maka dapat diartikan bahwa setelah dilakukan beberapa tindakan atau perlakuan, nilai R-Square telah meningkat dibandingkan sebelum adanya tindakan atau perlakuan. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana kelompok B di TK Nurul Huda.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelompok B sebanyak 19 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *home visit* di TK Nurul Huda

Pembelajaran *home visit* di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik yaitu pembelajaran yang dilaksanakan disalah satu rumah siswa. Semua siswa

kelompok B TK Nurul Huda belajar bersama secara luring disalah satu rumah siswa yang sudah disepakati secara bersama.

Pembelajaran *home visit* di TK Nurul Huda menggunakan metode klasikal, yakni proses belajar mengajar dilakukan pada waktu yang sama dan kegiatan yang sama dalam satu kelas yaitu kelompok B. Pembelajaran *home visit* dilakukan selama tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Dalam pembelajaran *home visit*, siswa diajak untuk mengulas materi hari sebelumnya yang dilakukan secara daring kemudian diberi pembelajaran.

Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara keseluruhan baik itu materi yang diajarkan secara daring maupun luring. Karena banyak dari wali murid yang mengeluh dengan adanya kelas daring sebab kurangnya pemahaman pada anak ketika pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran *home visit* yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dapat menambah pemahaman anak. Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru selama pembelajaran *home visit* yaitu dengan memberikan pelayan seperti berbagai media kartu huruf yang terdapat beberapa kata, kemudian media pembelajaran lainnya seperti puzzle satu kata yang dapat di susun menjadi sebuah kalimat sederhana yang dapat di pahami oleh anak usia dini

Pada tanggal 5 Oktober 2021 dilaksanakan pretest pada kelompok B TK Nurul Huda sebagai langkah awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam membaca suku kata sederhana. Pretest dilakukan sesuai dengan instrumen yang dibuat. Setelah pretest dilakukan, hasil menunjukkan masih banyak anak yang kemampuan membaca suku kata

sederhana kurang baik, hal ini dapat diketahui dari hasil pretest yang diberikan kepada siswa kelompok B yang menunjukkan bahwa hasil pada interval mulai berkembang sebanyak 7 siswa (36,8 %), kemudian pada interval berkembang belum sesuai harapan sebanyak 10 siswa (52,6 %), dan pada interval berkembang sesuai harapan sebanyak 2 siswa (10,5 %).

Untuk perlakuan pertama yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2021 peneliti memberikan perlakuan kepada siswa kelompok B berupa penggunaan kartu huruf dan buku membaca anak dari sekolah. Pada perlakuan kedua yakni tanggal 9 Oktober 2021 diberikan perlakuan dengan cara membaca dan menggandeng kata menggunakan kartu yang terdapat suku kata.

Pada perlakuan ketiga yakni tanggal 12 Oktober 2021 diberikan perlakuan berupa memberikan APE (Alat Permainan Edukatif) dengan mengelompokkan nama benda yang memiliki persamaan huruf depan. Hal ini bertujuan untuk melatih konsentrasi dan daya ingat siswa.

Pada tanggal 14 Oktober 2021 diberikan perlakuan berupa pemberian kartu gambar yang sudah ada nama bendanya untuk disusun menjadi sebuah kalimat. Dan pada tanggal 16 Oktober 2021 diberikan perlakuan yaitu dengan cara anak membaca buku cerita pendek yang disediakan dari pihak sekolah.

2. Kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda

Kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda pada saat pretest atau sebelum diberi beberapa perlakuan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kemampuan membaca suku kata sederhana kurang baik, hal ini dapat diketahui dari hasil pretest yang diberikan kepada siswa kelompok B yang menunjukkan bahwa hasil pada

interval mulai berkembang sebanyak 7 siswa (36,8 %), kemudian pada interval berkembang belum sesuai harapan sebanyak 10 siswa (52,6 %), dan pada interval berkembang sesuai harapan sebanyak 2 siswa (10,5 %).

Setelah diberikan perlakuan sebanyak lima kali, dapat diketahui dari hasil posttest bahwa kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B adanya perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada interval berkembang sesuai harapan sebanyak 13 siswa (68,4 %) dan pada interval Berkembang sangat baik sebanyak 6 siswa (31,6 %).

Pada pengujian hipotesis terhadap kelompok B menggunakan program perhitungan SPSS menggunakan Uji T-Independent. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $> 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya kemampuan membaca suku kata sederhana pada pretest tidak sama dengan kemampuan membaca suku kata sederhana pada posttest.

3. Pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kemampuan membaca suku kata sederhana siswa meningkat setelah diberi beberapa kali perlakuan dengan metode yang berbeda setiap pertemuannya. Pemahaman anak akan lebih cepat dicerna dengan pembelajaran-pembelajaran yang dibarengi dengan permainan.

Pada saat siswa kelompok B diberi perlakuan dengan menggunakan kartu dan APE (Alat Permainan Edukatif), siswa kelompok B terlihat sangat antusias mendengarkan dan dapat mencerna dengan baik apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, siswa juga mampu mengelompokkan huruf yang sama.

Pembelajaran *home visit* dapat mempengaruhi kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda, hal ini dapat dilihat dari nilai uji r-square sebelum dan setelah diberi beberapa perlakuan atau tindakan. Nilai r-square sebelum dilakukan perlakuan sebesar 0,158, atau $KD = 0,158 \times 100\% = 15,8\%$. Sedangkan nilai r-square setelah dilakukan perlakuan sebesar 0,877, atau $KD = 0,877 \times 100\% = 87,7\%$. Maka dapat diartikan bahwa setelah dilakukan beberapa tindakan atau perlakuan, nilai R-Square telah meningkat dibandingkan sebelum adanya tindakan atau perlakuan. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana kelompok B di TK Nurul Huda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh pembelajaran *home visit* dalam kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman pembelajaran *home visit* di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 10,5%, kemudian pada kategori berkembang belum sesuai harapan sebanyak 11 siswa dengan presentase sebesar 57,9 %, dan pada kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar 31,6%, karena pada pelaksanaan *home visit* dilakukan selama tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu.
2. Kemampuan membaca suku kata sederhana kelompok B di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik terdapat perkembangan setelah diberi beberapa kali perlakuan atau tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada interval berkembang sesuai harapan sebanyak 13 siswa (68,4 %) dan pada interval Berkembang sangat baik sebanyak 6 siswa (31,6 %). Dan dapat diketahui dari hasil uji T-Independent bahwa hasil perhitungan mendapatkan nilai $> 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya kemampuan membaca suku kata sederhana pada pretest tidak sama dengan kemampuan membaca suku kata sederhana pada posttest. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan membaca suku kata sederhana pada kelompok B di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik.

3. Pembelajaran *home visit* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca suku kata sederhana siswa kelompok B di TK Nurul Huda Kacangan Benjeng Gresik. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji r-square sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Nilai r-square sebelum dilakukan perlakuan sebesar 0,158, atau $KD = 0,158 \times 100\% = 15,8\%$. Sedangkan nilai r-square setelah dilakukan perlakuan sebesar 0,877, atau $KD = 0,877 \times 100\% = 87,7\%$.

B. Saran

1. Kemampuan suku kata sederhana di TK Nurul Huda sebelum adanya perlakuan khusus masih kurang bagus, dan setelah diberikan perlakuan adanya perubahan yang signifikan. Maka diharapkan para pendidik untuk memberikan metode yang cukup menyenangkan bagi siswa agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.
2. Memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti terhadap dua kelas yang berbeda, yang satu menjadi kelas eksperimen dan yang satu kelas control. Agar dapat mengetahui adanya perubahan kelas yang diberikan perlakuan atau tidak ada perubahan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, Choirun Nisak. "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (February 1, 2012): 131.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.
- Dwita, Konita Dian, and Ade Irma Anggraeni. "PENGARUH *HOME VISIT* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO" 20 (2018): 15.
- Sartika, Ika, Yadi Fahmi Arifudin, and Fadilah Aisyah Amini. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE CANTOL RAUDHOH" 2, no. 2 (n.d.): 16.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Dhieni, Nurbiana. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Chairani, R. (2011). Efektivitas *Home visit* Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Klien TBC Di Wilayah PUSKESMAS Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Jakarta: Buletin Penelitian Sistem Kesehatan.
- Echols J.M, Shadily H, Kamus Inggris Indonesia-An English Indonesia Dictionary. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, Cet AIA, 2010)
- K. Nahdi, S. Ramadhani, Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD (Lombok Timur : J.Obs.J. Pendidikan Anak Usia Dini, 2020) Vol 5, 177
- Scott, K & McDonald, Elements of Quality in *Home visiting* Programs: Three Jamaican Models. (Washington, D.C : The World Bank)

Roopnarine & Johnson, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009)

Ika Sartika, Yadi Fahmi Arifudin, and Fadilah Aisyah Amini, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE CANTOL RAUDHOH” 2, no. 2 (n.d.): 16.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60

Utami Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Jakarta : PT Gramedia, 1999) 17

Solehudin dkk, Pembaharuan Pendidikan TK (Jakarta : Universitas Terbuka,2007) 7.4



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A